

## FENOMENA ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE KIMBAB FAMILY: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Florentina Yuanita Septiaresmi<sup>1</sup> Risa Triarisanti<sup>2</sup> Velayeti Nurfitriana Ansas<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[florentina.yuanita@upi.edu](mailto:florentina.yuanita@upi.edu)<sup>1</sup>; [risatriarisanti@upi.edu](mailto:risatriarisanti@upi.edu)<sup>2</sup>; [velaansas@upi.edu](mailto:velaansas@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas suatu fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi dalam video YouTube milik salah satu *channel* bernama Kimbab Family. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah keluarga dari Gina Selvina dan Jay beserta ketiga anaknya. Penelitian ini mengamati sekitar 10 video yang terdapat di *channel* YouTube Kimbab Family. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi selama 5 tahun ke belakang pada anak-anak dari Appa Jay dan Mama Gina. Pada kesepuluh video yang peneliti pilih di setiap tahunnya, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat alih kode dan campur kode pada tindak tutur keluarga Kimbab Family. Pada saat tertentu seperti pada situasi marah, memberi peringatan, bertanya, berupa pernyataan, memuji, berkomunikasi, dan sebagainya, penutur seharusnya bisa menggunakan bahasa Indonesia, tetapi penutur memilih untuk menggunakan bahasa Korea atau sebaliknya. Seperti pada awal kalimat menggunakan bahasa Indonesia dan kalimat berikutnya penutur menggunakan bahasa Korea dan sebaliknya.

**Kata Kunci :** *alih kode, campur kode, Kimbab Family, sociolinguistik, YouTube*

### Abstract

*This study discusses the phenomenon of code-switching and code-mixing that occurs in the YouTube videos of a channel called Kimbab Family. The research employs a qualitative descriptive method. The subjects of this study are the family members of Gina Selvina and Jay, along with their three children. The study observes around 10 videos from the Kimbab Family YouTube channel. The results of this study show that there has been a phenomenon of code-switching and code-mixing over the past five years among the children of Appa Jay and Mama Gina. In the ten videos selected for each year, the results indicate that code-switching and code-mixing occur in the speech acts of the Kimbab Family. In certain situations, such as when expressing anger, giving warnings, asking questions, making statements, praising, communicating, and so on, the speakers should use Indonesian, but they choose to use Korean or vice versa. For example, the speaker may start a sentence in Indonesian and continue in Korean, or the other way around.*

**Keywords :** *code switching, code mixing, Kimbab Family, sociolinguistic, YouTube*

## I. PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting sebagai alat untuk berkomunikasi di kehidupan manusia, karena dengan adanya bahasa manusia dapat saling berkomunikasi dan berbicara mengenai apa saja. Dengan menggunakan bahasa asing pada era sekarang merupakan suatu hal yang lazim dilakukan. Tuturan seseorang atau lebih dalam proses berkomunikasi menimbulkan alih kode dan campur kode. Melalui bahasa juga, seseorang bisa mendapatkan suatu informasi dan ilmu pengetahuan. Sociolinguistik menelaah bahasa yang dipengaruhi oleh masyarakat. Pernyataan tersebut bersesuaian dengan pendapat Spolsky (1998: 1) sociolinguistik merupakan bidang yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat sosial, antara penggunaan bahasa dan struktur sosial di mana pengguna bahasa hidup. Sociolinguistik diartikan sebagai variasi bahasa yang muncul sebagai akibat dari bertemunya beberapa penutur yang berasal dari daerah yang berbeda.

Untuk berkomunikasi, terkadang orang tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Terdapat sebuah fenomena di Indonesia yang dimana saat ini sering terjadi yakni banyaknya orang yang melakukan pergantian (*alternation*) kode, seperti alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*) dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam kamus linguistik, definisi alih kode dan campur kode adalah sebagai berikut: “Alih kode merupakan penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain; sedangkan campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan (Kridalaksana, 2001) dalam (Al, Armin, & Iswary, 2022).

Menurut Wahyuni (2021), hal yang mendorong sociolinguistik adalah

kejenuhan terhadap bidang linguistik pada tahun 1960-an. Menurut Sumarsono, 2013, p.2 sociolinguistik sendiri menyoroti keseluruhan masalah yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, dan tidak hanya mencakup pemakaian bahasa saja, tapi juga mencakup sikap – sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa, dan pemakaian bahasa. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, dan juga merupakan bagian dari Masyarakat dan kebudayaan tertentu. Inilah sesungguhnya yang melatarbelakangi keberagaman berbahasa itu. Satu di antaranya adalah gejala alih dan campur kode yang merombak konsep berbahasa yang penuh dengan aturan atau ketertiban itu. Bahasa sebagai kode. Berarti keragaman bahasa adalah keragaman kode. Pengertian ini mengacu pada maksud alih dan campur kode tersebut.

Seseorang yang menguasai dua bahasa atau ragam bahasa sangat mungkin terkondisikan oleh adanya gejala kebahasaan alih kode atau campur kode. Hal ini dimaklumi terjadi karena seseorang tidak mungkin meninggalkan sekaligus memakai satu atau lebih kebahasaan yang tengah dipakainya. Seseorang mungkin berbahasa Indonesia-Korea atau sebaliknya Korea-Indonesia. Siapa pun yang mengalami kondisi ini sangat mungkin terjadi karena kesadaran pada konteks sosial yang dilakukannya.

Alih kode atau *code-switching* merupakan fenomena sociolinguistik yang dimana dua atau lebih ragam bahasa yang digunakan dalam suatu tindak tutur. Untuk mendefinisikan istilah alih kode, banyak ahli bahasa yang mengemukakan pendapatnya. Menurut Myres dan Scotton dalam Harya (2018) mengatakan bahwa pengertian yang paling umum mengenai alih kode adalah penggunaan dua ragam atau variasi (kode) bahasa dalam percakapan yang sama. Tentunya alih kode berbeda dengan peminjaman, pentransferan, dan interferensi. Suatu konteks bukanlah faktor

yang melatarbelakangi penutur untuk melakukan suatu alih kode. Pada akhirnya intensitas sosial, Pendidikan dan niatan khusus lainnya pun turut mendorong penutur untuk melakukan suatu pengalihan kode.

Peristiwa terjadinya alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam medium yang beragam salah satunya adalah media sosial. Seiring berjalannya waktu, perkembangan media sosial sangat pesat karena adanya dampak dari perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri. Teknologi sangat dibutuhkan oleh siapapun dan dimanapun sebagai media yang dapat digunakan untuk mengakses seluruh situs pada internet. Salah satu situs jejaring sosial yang terbesar dan banyak diakses adalah YouTube. Menurut Fitria (2011) media sosial YouTube mempunyai lebih dari 1 miliar pengguna yang sepertiganya adalah pengguna internet.

Menurut (Mogallapu, 2011) YouTube merupakan situs web yang menjadi tuan rumah *video blogs* terbanyak (35%) dibandingkan dengan situs berbagi video yang lainnya. YouTube merupakan salah satu situs web yang dapat membagikan video yang dimana orang-orang membuat video yang memungkinkan mereka untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan pengguna lain (Burgees & Green 2009). Konten video yang dapat diakses dalam YouTube dapat berupa musik, film, berita dan informasi, olah raga, gaya hidup, *gaming*, dan *vlog*.

Video blog atau yang sering kita sebut *vlog* merupakan blog yang berbentuk video, atau dapat dikatakan *vlog* merupakan satu video yang berisikan tentang opini, cerita atau kegiatan keseharian yang biasanya tertulis pada blog. Kemunculan YouTube sejak tahun 2005, pembuatan *vlog* pun semakin populer. Ketika seorang *vlogger* (sebutan untuk seseorang yang membuat *vlog*) membuat suatu konten *vlog* ia akan mendokumentasikan kegiatannya

dengan tujuan untuk memberikan suatu informasi kepada penonton.

Kimbab Family merupakan *channel* YouTube keluarga Indonesia dan Korea. Gina Selvina atau yang sering disebut Mama Gina ini merupakan wanita kelahiran Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Mama Gina menikah dengan seorang lelaki berdarah asli Korea Selatan yaitu Yeon Seung Jae yang sering disebut Appa Jay. Mama Gina dan Appa Jay memiliki tiga anak yang sering muncul pada YouTube Kimbab Family, yakni Yeon Su Ji, Yeon Yun Ji dan Yeon Ji O. Ketiga anak ini dibesarkan di dalam lingkungan yang multikultural, yang dimana mereka mempelajari dan menghargai perbedaan budaya antara Indonesia dan Korea Selatan. *Channel* YouTube Kimbab Family ditayangkan pada 22 Juli 2018, keluarga ini menyiarkan konten harian keluarga mereka di Indonesia dan Korea. Karena adanya perbedaan antara kedua negara, kegiatan sehari-hari Kimbab Family ini memiliki tradisi. *Channel* YouTube Kimbab Family saat ini memiliki 2,89 juta pelanggan. Setiap videonya berisi tentang aktivitas kehidupan sehari-hari Kimbab Family dan memiliki konten yang sangat menarik bagi para pengguna YouTube.

Suwito (1983, p.69) dalam (Simatupang, Rohmadi, & Saddhono, 2018) membagi suatu alih kode menjadi dua yakni: alih kode ekstern dan alih kode intern. Alih kode ekstern sendiri dapat terjadi apabila alih bahasa antara bahasa asli dengan bahasa asing, seperti bahasa Indonesia ke bahasa Korea atau sebaliknya. Alih kode intern dapat terjadi apabila alih kode terjadi antar bahasa – bahasa daerah ke dalam satu bahasa nasional, atau dialek dalam satu bahasa daerah atau beberapa ragam dan gaya yang ada pada satu dialek. Pada penelitian ini terdapat alih kode ekstern yang dimana keluarga Indonesia-Korea ini menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam percakapan sehari – hari. Poedjosoedarmo (1978: 22 – 31) dalam (Nurpadillah, 2018)

mengatakan bahwa alih kode terbagi menjadi dua, yaitu alih kode sementara dan permanen.

- (1) Alih kode sementara merupakan pergantian kode bahasa oleh penutur yang berlangsung hanya sebentar walaupun kadang dapat juga berlangsung lama. Seperti ketika sedang berbicara menggunakan bahasa Indonesia tiba-tiba hadir orang ketiga menggunakan bahasa Korea ataupun sebaliknya, maka penutur akan menggunakan bahasa Korea atau bahasa Indonesia.
- (2) Alih kode permanen dapat terjadi jika penutur secara tetap mengganti kode bicaranya terhadap lawan tutur. Hal ini jarang terjadi karena alih kode ini mencerminkan pergantian status penutur terhadap sifat hubungan antarpenutur.

Campur kode atau *code-mixing* merupakan peristiwa yang sering terjadi dalam Masyarakat multilingual. Campur kode ini merupakan Tindakan memilih salah satu kode daripada kode lainnya atau fenomena mencampur dua kode secara bersamaan dalam bertutur untuk menghasilkan sebuah ragam bahasa tertentu. Campur kode ini dilakukan tanpa intensi khusus. Hal ini terjadi dimana dua penutur menggunakan dua bahasa yang berbeda dalam satu ujaran, biarpun tidak terjadi perubahan situasi.

(Hudson & Richard, 1996) dalam (Nurpadillah, 2018) mengemukakan bahwa campur kode ini merupakan wujud penggunaan bahasa lainnya pada seorang dwibahasawan. Sangat berbeda dengan alih kode yang terjadi akibat perubahan situasi pada saat tuturan, sedangkan campur kode tidak disertai dengan adanya perubahan situasi yang menyertai. Campur kode terjadi pada dwibahasawan akibat kemampuannya

dalam menguasai lebih dari satu bahasa. Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalamnya, Suwito (1995: 92-94) dalam (Nurpadillah, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk campur kode, wujud dari campur kode adalah sebagai berikut.

- (1) Penyisipan unsur yang berwujud kata.
- (2) Penyisipan unsur yang berwujud frasa.
- (3) Penyisipan unsur yang berwujud bentuk baster.
- (4) Penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata.
- (5) Penyisipan unsur yang berwujud ungkapan atau idiom.
- (6) Penyisipan unsur yang berwujud klausa.

Penelitian ini membahas terjadinya alih kode dan campur kode pada keluarga pasangan Indonesia – Korea yakni Kimbab Family. Penelitian ini memotret fenomena alih kode dan campur kode dalam percakapan sehari-hari dari keluarga Kimbab Family pada 10 video yang terdapat di channel YouTube Kimbab Family, khususnya yang terjadi pada percakapan ketiga anak Mama Gina dan Appa Jay. Hal ini didukung oleh penelitian Wiwin, Iwan Rumalean, dan Heppy Leonard Lelapary (2023) yang menyatakan bahwa alih kode terbagi menjadi satu bentuk yaitu alih kode eksternal (*extern*) dan untuk campur kode terbagi menjadi tiga bentuk yaitu (a) campur kode pada tataran bentuk kata, (b) campur kode pada taaran bentuk frasa, dan (c) campur kode pada bentuk klausa. Penelitian (Suwarna, 2022) menyimpulkan bahwa fenomena campur kode ditunjukkan pada peralihan kata atau frasa sementara alih kode ditunjukkan pada peralihan kalimat. Menurut (Ihsannudin & Dewi, 2023) mengatakan bahwa media sosial seperti YouTube sangat memudahkan narasumber untuk mencari berbagai informasi mengenai tempat-tempat kuliner yang akan dikunjungi, dikarenakan kanal YouTube sendiri

memiliki banyak informasi, sangat praktis, dan mudah untuk diakses melalui *smartphone*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan keluarga multicultural pada *vlog* YouTube Kimbab Family. Pembahasan yang akan dibicarakan dalam penelitian ini adalah mengenai alih kode dan campur kode yang terjadi pada Kimbab Family. Sesuai dengan latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Fenomena Alih Kode dan Campur Kode dalam Video YouTube Kimbab Family: Kajian Sociolinguistik”.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah (a) Apa saja jenis-jenis alih kode yang digunakan dalam video YouTube Kimbab Family? (b) Apa saja jenis-jenis campur kode yang digunakan dalam video YouTube Kimbab Family? (c) Apa saja faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam video YouTube Kimbab Family?

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang menekankan pada analisis terhadap subjek. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dan peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan alih kode dan campur kode dalam 10 video YouTube Kimbab Family.

### B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, dapat berupa fakta maupun angka (Suharsimi, Arikunto, 1999:99). Penelitian sastra data dalam bentuk verbal, berwujud kata, frasa, klausa, dan kalimat. Data dalam penelitian ini berupa paparan kata, frasa, klausa, dan kalimat alih kode dan campur

kode yang didapatkan dari kesepuluh video yang terdapat di *channel* YouTube Kimbab Family. Sumber data merupakan tempat didapatnya data-data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2014:172) sumber data merupakan objek data yang diperoleh. Sumber data penelitian alih kode dan campur kode yang diambil dari video pada *channel* YouTube Kimbab Family, penulis mengambil sebanyak 10 video dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

### C. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Teknik Simak Catat. Teknik Simak Catat menurut Sudaryanto (dalam Faruk, 2012:24) merupakan seperangkat cara atau teknik untuk menyimpulkan fakta-fakta yang ada pada masalah penelitian. Teknik menyimak dalam penelitian ini dilakukan dengan (1) mengamati 10 video di *channel* YouTube Kimbab Family, (2) mengumpulkan data, yaitu mencatat beberapa tuturan yang terdapat alih kode dan campur kode, (3) mengidentifikasi data, dengan mengklasifikasikan tuturan yang didapat, (4) menyajikan data dan menarik kesimpulan.

### D. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil simak catat. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan mencatat data yang telah ditentukan dengan meneliti suatu objek. Teknik analisis data memiliki tujuan yakni membuat deskripsi dan akurat fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Data yang ditemukan diklarifikasi berdasarkan munculnya alih kode dan campur kode dalam video pada *channel* YouTube Kimbab Family. Tahapan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah (1) pengumpulan data, dengan menulis data yang terdapat alih kode dan campur kode pada video YouTube Kimbab Family (2) penyajian data, dengan pembagian data yang sudah didapat lalu

dibagi sesuai dengan jenis maksim yang ada (3) pemeriksaan kesimpulan, dengan membuat simpulan dari data yang sudah didapat pada awal dan akhir penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data percakapan dari video YouTube di bawah merupakan percakapan bahasa Indonesia dengan bahasa Korea yang akan dianalisis dari sepuluh video yang berjudul :

- 1) Pergi ke Museum yang Sudah Tutup (<https://youtu.be/Hsa40VGDjPo?si=aaeRpgHABHlaTo4B>)
- 2) Korea + Indonesia Family Vlog | Berkebun di Korea Ep. 1 (<https://youtu.be/9z8Z2wM5veg?si=FlknuOk5yrJsJgDa>)
- 3) Anak Korea Lomba 17-an | Korea + Indonesia Family Vlog (<https://youtu.be/XbNIyF-U63s?si=aIY6EifyOwuyej6d>)
- 4) Anak Korea Nonton Video Musik Anak Indonesia | Korea + Indonesia Family Vlog (<https://youtu.be/OkaGA18LGNk?si=6czX3-D87qu0--lm>)
- 5) Bicara Hanya Bahasa Indonesia Sehari!! Tantangan Untuk Suami Korea!! 하루동안 인도네시아어로만 말하기 챌린지!! (<https://youtu.be/4687a2POf1I?si=E-0Ep3NKxPaSoPKF>)
- 6) Coba Menebak Makanan Sambil Ditutup Mata!! 눈 가리고 어떤 음식인지 맞출 수 있을까요?? (<https://youtu.be/iohVx8aRIwQ?si=IrutMR7VjdsXnb2A>)
- 7) Bagaimana Jawabannya Setelah Hampir 3 Tahun Pindah Ke Korea?? 한국으로 온지 3 년차, 지금 아이들의 생각은? ([https://youtu.be/ghfYcHblbiU?si=HUMSqdPAPR3\\_eoZw](https://youtu.be/ghfYcHblbiU?si=HUMSqdPAPR3_eoZw))
- 8) Hanya Bicara Bahasa Indonesia di Rumah 아이들이 아직

인도네시아어를 할 수 있을까요? ([https://youtu.be/A\\_Qv\\_AkEPEk?si=7wxNeMGCIB1aJexO](https://youtu.be/A_Qv_AkEPEk?si=7wxNeMGCIB1aJexO))

- 9) Lomba 17-an Bareng Keluarga Besar!! ([https://youtu.be/LIcrJ\\_vWVh0?si=GEOBXpkLuDoow5Kl](https://youtu.be/LIcrJ_vWVh0?si=GEOBXpkLuDoow5Kl))
- 10) Reaksi Suami Korea dan Anak-Anak Dibuatkan Kembang Tahu Bandung!! ([https://youtu.be/t63M6gjzYHI?si=5Wa\\_-1VeI8F6WoC8](https://youtu.be/t63M6gjzYHI?si=5Wa_-1VeI8F6WoC8))

Judul – judul yang diambil pada penelitian ini diambil dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Setiap tahunnya, penulis mengambil sebanyak 2 video.

### HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada kesepuluh video pada *channel* YouTube Kimbab Family, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali alih kode dan campur kode yang terjadi, hal ini terjadi karena adanya percampuran budaya Indonesia-Korea yang menyebabkan Kimbab Family ini menggunakan 2 bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Korea pada kegiatan sehari-hari.

Frekuensi munculnya alih kode dalam ke sepuluh video pada *channel* YouTube Kimbab Family dari tahun 2019-2023 dapat dilihat pada diagram presentase berikut ini.

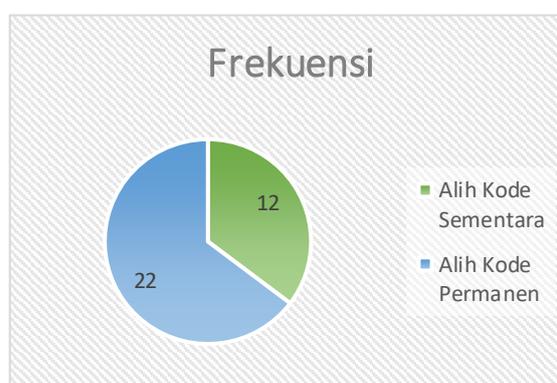


Diagram 1. Frekuensi alih kode

Alih Kode yang muncul pada kesepuluh video berjumlah 34, untuk alih kode sementara berjumlah 12 dan untuk alih kode permanen berjumlah 22. Seperti yang sudah disebutkan, alih kode permanen lebih banyak digunakan oleh Kimbab Family dibandingkan alih kode sementara.

Untuk campur kode, frekuensi munculnya campur kode dalam kesepuluh video pada channel YouTube Kimbab Family dari tahun 2019-2023 dapat dilihat pada diagram presentase berikut ini.

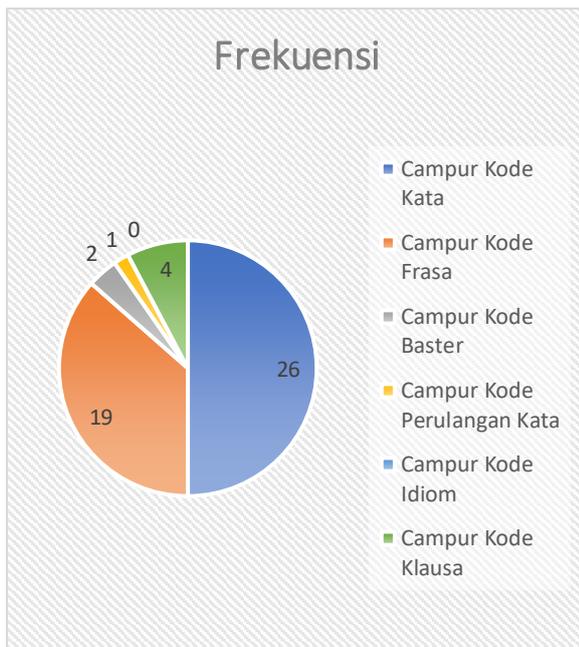


Diagram 2. Frekuensi campur kode

Dapat disimpulkan bahwa, munculnya campur kode dalam kesepuluh video berjumlah 52, campur kode kata berjumlah 26, campur kode frasa berjumlah 19, campur kode baster berjumlah 2, campur kode pengulangan kata berjumlah 1, campur kode klausa berjumlah 4, dan untuk campur kode idiom tidak ditemukan dalam kesepuluh video yang terdapat pada channel YouTube Kimbab Family. Pada campur kode, dapat dilihat bahwa Kimbab Family lebih banyak menggunakan campur kode berupa kata.

## PEMBAHASAN

### Alih Kode

Poedjosoedarmo (1978: 22 – 31) dalam (Nurpadillah, 2018) mengatakan bahwa alih kode terbagi menjadi dua, yaitu alih kode sementara dan permanen.

- 1) Alih kode sementara merupakan pergantian kode bahasa oleh penutur yang berlangsung hanya sebentar walaupun kadang dapat juga berlangsung lama. Seperti ketika sedang berbicara menggunakan bahasa Indonesia tiba-tiba hadir orang ketiga menggunakan bahasa Korea ataupun sebaliknya, maka penutur akan menggunakan bahasa Korea atau bahasa Indonesia.

Contoh :

- a) Gina : Ada yang tanya, kalau anak-anak itu suka berantem ga sih?  
Yunji : Engga  
Suji : Berantem  
Gina : Biasanya  
kalo berantem itu karena apa?  
Jio : 야!! Sama dedek 야!! 싸워지마!! 그렇게서~  
Gina : Ohh.. de Jio kalau 누나들 lagi pada berantem, de Jio nya kaya gitu?  
Jio : Iyaa

Pada percakapan di atas antara Gina dan ketiga anaknya, terdapat alih kode yang dilakukan oleh Jio dan Gina saat menjelaskan suatu kejadian. Jio mengatakan “야!! Sama dedek 야!! 싸워지마!! 그렇게서~” Diawali dengan kata seru dalam bahasa Korea seperti “야!!” yang menggantikan kata “hey!” kemudian Jio melanjutkan kalimatnya dengan bahasa Indonesia

untuk menjelaskan identitas seperti “Sama dedek” kemudian menggunakan bahasa Korea untuk memperagakan suatu situasi seperti “야!! 싸워지마!! 그렇게서~” yang menggantikan kalimat “hey! Jangan bertengkar! Seperti itu~”.

- b) *Gina* :Ini tumbuhan ini tadinya, waktu winter kemarin gaada. Ini baru tumbuh gitu. Tapi harus dibersihkan ya?  
*Appa Jay* : Iya, mau **뭔지? Copot?**  
*Gina* : Iya, di cabut – cabut dulu, sebelum kita kasih nutrisi tanah. 지오, 아빠 파이팅!

Pada percakapan di atas, Appa Jay menggunakan bahasa Indonesia untuk kata-kata tertentu. Ia menggunakan bahasa Korea untuk ungkapan tanya, seperti “뭔지” dan dilanjutkan kembali dengan bahasa Indonesia.

- c) *Gina* :Sekarang lomba masukin pensil ke botol  
*Suji* : 재미졌다!  
*Yunji* : 이렇게 하고 이렇게..  
*Gina* :어.. 수지 잘하네!  
**잘하네! Woah Suji juara satu! 아빠 nya kalah.**

Pada data di atas percakapan yang dilakukan oleh Gina terdapat alih kode dengan menggunakan bahasa Korea sebagai pujian, seperti “어.. 수지 잘하네!” dan dilanjutkan dengan pujian dengan bahasa Indonesia.

- d) *Gina* :Makanan favorit?  
*Suji* :Spaghetti, nugget, meatball, 치킨, cilok, cireng, bubur ayam  
*Appa jay* :아이고 먹는걸 많이 바꿔네  
*Jio* :난 다!  
*Appa jay* :확실 크네 입맛이 보인다

Pada data di atas, kalimat yang dilontarkan oleh Suji terdapat alih kode. Suji mengatakan “Spaghetti, nugget, meatball, 치킨, cilok, cireng, bubur ayam.” Suji menggunakan berbagai bahasa seperti bahasa Inggris, bahasa Korea, dan bahasa Indonesia.

- e) *Gina* :Paling suka kalo **엄마** masak apa?  
*Yunji* :Pasta **랑** 떡볶이

Pada percakapan antara Mama Gina dan Yunji terdapat alih kode, yang Dimana pada awal kalimat Gina menggunakan bahasa Indonesia lalu dilanjutkan dengan bahasa Korea seperti “엄마” untuk menggantikan kata ibu lalu dilanjutkan Kembali menggunakan bahasa Indonesia.

Alih kode sementara digunakan saat kondisi tertentu, untuk poin a alih kode ini digunakan untuk situasi marah, saat Jio sedang menjelaskan situasi marah kepada Mama Gina. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan bagaimana cara Jio marah kepada para kakak nya yang sedang bertengkar. Untuk poin b, alih kode digunakan untuk bertanya, dan memiliki tujuan untuk



Korea dan dilanjutkan dengan bahasa Indonesia “어.. 보고 싶어요. Eyang dede kangen.” Untuk menggantikan kalimat “oh.. kangen.”

- f) *Jio* : *물은 옷 입어요!*  
*Gina* : *Itu sudah disiapin!*  
*Jio* : *안 보이는 데~ Haloo apa kabar?!*

Pada percakapan di atas, *Jio* mengawali kalimat dengan menggunakan bahasa Korea lalu dilanjutkan kata sapa dengan bahasa Indonesia.

Untuk alih kode permanen digunakan pada situasi yang berbeda, alih kode yang terdapat pada poin a, b dan d, digunakan untuk bertanya. Lalu untuk alih kode permanen pada poin c digunakan pada situasi memberikan semangat. Alih kode permanen pada poin e digunakan untuk menyampaikan ungkapan rindu kepada Eyang. Pada poin terakhir yaitu poin f, alih kode permanen digunakan untuk sapaan kepada penonton online.

Penggunaan alih kode baik alih kode sementara maupun permanen pada video yang peneliti teliti rata-rata digunakan untuk percakapan sehari-hari kepada keluarga saja. Untuk situasi yang terjadi sangat beragam, tapi kebanyakan alih kode digunakan untuk menyampaikan suatu ungkapan yang ingin disampaikan namun tidak dapat diungkapkan dalam salah satu bahasa yang akan digunakan.

### Campur Kode

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalamnya, Suwito (1995: 92-94) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk campur kode, wujud dari campur kode adalah sebagai berikut.

#### 1) Penyisipan unsur yang berwujud kata.

Penyisipan unsur yang berbentuk kata merupakan terjadinya penyisipan sebuah kata ke dalam sebuah kalimat. Menurut Chaer, A (2012: 162) kata merupakan satuan bahasa yang memiliki satu pengertian. Kata merupakan suatu ujaran terkecil yang terdiri dari morfem atau kombinasi morfem yang memiliki makna atau arti.

Contoh :

- a) *Gina* : *Tadi 엄마 sama 아빠 ngebajak tanah*  
*Suji* : *Kenapa?*  
*Gina* : *Terus tanahnya dikasih pupuk, dikasih nutrisi biar tanahnya gembur, karna kita mau berkebun, mau tanam buah – buah sama sayur – sayuran. Gitu..*

Pada percakapan di atas terdapat campur kode yang dilakukan oleh *Gina*. *Gina* mengatakan “Tadi 엄마 sama 아빠 ngebajak tanah.” Pada kalimat yang dituturkan oleh *Gina* diawali dengan bahasa Indonesia dan untuk penyebutan ayah dan ibu menggunakan bahasa Korea. Kata 엄마 berasal dari bahasa Korea yang memiliki arti ibu, dan 아빠 memiliki arti ayah.

- b) *Gina* : *Itu yang dibuka 아빠 apa ya?*  
*Jio* : *Eh... 선물..*  
*Gina* : *선물?*

Kalimat yang dilontarkan Jio. “eh... 선물..” Kalimat tersebut diawali dengan kata seru menyatakan kata seru terkejut pada bahasa Indonesia dan disambung dengan menggunakan bahasa Korea yaitu 선물. Kata 선물 sendiri memiliki arti hadiah.

- c) *Appa Jay* : 누나들은  
아직 말고.. 지오도 아직  
보지 말고  
*Yunji* : 윤지는 난  
몰르겠어  
*Gina* : 진짜? Tapi  
enek ga?

Kata “진짜” dalam kalimat tersebut termasuk dalam campur kode. Kata tersebut mengartikan kata benarkah.

- d) *Gina* : Ohh.. de Jio  
kalau 누나들 lagi pada  
berantem, de Jio nya kaya  
gitu?  
*Jio* : Iyaa

Campur kode yang dilakukan oleh mama Gina terdapat kata “누나들.” Kata 누나들 berasal dari bahasa Korea yang mengartikan sebuah penyebutan kepada kaka perempuan dari adik laki-laki.

- e) *Jio* : 엄마 누구  
먼저 떡볶어? 나?  
*Gina* : Yunji  
*Yunji, Jio* : 포도  
*Gina* : 포도?  
Beneran anggur betul?  
*Jio* : 응!

Pada percakapan di atas, kalimat yang dilontarkan mama Gina terdapat campur kode. Mama Gina mengatakan “포도? Beneran anggur betul?” pada awal kalimat mama Gina menggunakan bahasa

Korea seperti “포도.” Kata 포도 sendiri memiliki arti buah anggur. Lalu mama Gina melanjutkan kalimatnya menggunakan bahasa Indonesia.

Campur kode penyisipan unsur yang berwujud kata digunakan pada situasi yang berbeda, seperti pada poin a dan d penggunaan campur kode digunakan pada situasi percakapan sehari-hari. Untuk poin b, campur kode digunakan saat Jio menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh mama Gina dengan diawali dengan kata seru. Pada poin c dan e campur kode digunakan untuk bertanya.

## 2) Penyisipan unsur yang berwujud frasa.

Penyisipan unsur yang berwujud frasa merupakan penyisipan dua kata atau lebih dari suatu bahasa ke dalam sebuah kalimat pada bahasa yang digunakan.

Contoh :

- a) *Gina* : Merem de  
*Suji* : 눈 감아

Kalimat yang dilontarkan Suji pada percakapan di atas terdapat campur kode berupa frasa. Suji mengatakan “눈 감아” yang berarti “tutup mata.”

- b) *Gina* : Paling suka  
kalo 엄마 masak apa?  
*Yunji* : Pasta 랑  
떡볶이

Pada percakapan di atas, Yunji mengawali kalimat dengan bahasa Indonesia dan melanjutkannya dengan bahasa Korea menggunakan kata sambung seperti “랑 떡볶이” yang

menggantikan kata “dan ddeokpokki”. Hal tersebut menandakan adanya campur kode dalam kalimat tersebut dengan menyisipkan bahasa Korea. Kata 떡볶이 memiliki arti “kue beras” dan kata 떡볶이 digunakan agar lebih praktis juga lebih kekinian dan lebih banyak digunakan dibandingkan menggunakan kata “kue beras.”

- c) Gina : Kalo telepon sama eyang mau bilang apa?  
Yunji : 보고싶어  
Gina : 어..  
보고싶어요. Eyang dede kangen  
Yunji : Eyang dede kangen

Pada percakapan antara Gina dan Yunji terdapat campur kode berupa frasa. Kalimat tersebut terdapat pada kalimat yang dilontarkan oleh Gina, yaitu “어.. 보고싶어요. Eyang dede kangen.” Kata “보고싶어요” memiliki arti “kangen” atau “rindu.”

- d) Gina : Kalau sekarang neng berapa tahun?  
Suji : 학생. Suji 8 tahun

Berdasarkan data di atas, terdapat campur kode yang dilakukan oleh Suji. Suji menggunakan Bahasa Korea untuk menjelaskan suatu identitas, seperti “학생. Suji 8 tahun” Untuk menggantikan kata “Pelajar”.

- e) Appa Jay : 인사에 해주세요~  
Jio : Terima kasih~!

Berdasarkan percakapan antara Appa Jay dan Jio terdapat

campur kode. Kalimat yang dilontarkan Appa Jay adalah “인사에 해주세요” yang merupakan bentuk frasa yang memiliki arti “tolong beri salam.”

Pada contoh campur kode yang berwujud frasa terdapat beberapa situasi yang terjadi pada contoh di atas. Untuk poin a, situasi yang terjadi adalah disaat Mama Gina dan Suji secara bersamaan memerintah Jio. Selanjutnya poin b situasi yang terjadi adalah Yunji menjawab pertanyaan dari Mama Gina tentang makanan kesukaannya. Lalu pada poin c, situasi yang sedang berlangsung adalah Mama Gina sedang berkomunikasi dan bertanya kepada Yunji lalu Mama Gina membantu Yunji untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Untuk situasi pada contoh poin d adalah Mama Gina bertanya kepada Suji dan Suji menjawab dengan dua bahasa. Terakhir pada poin e, situasi yang terjadi adalah Appa Jay meminta Jio untuk memberi salam kepada keluarga besar yang ada di Indonesia.

### 3) Penyisipan unsur yang berwujud bentuk baster.

Penyisipan unsur yang berbentuk baster merupakan penyisipan kata dari unsur asli dan asing ke dalam suatu kalimat.

Contoh :

- a) Gina : Paling suka jalan – jalan kemana?  
Jio : Ke 할머니 집에

Berdasarkan data di atas, terdapat campur kode saat Jio menjelaskan jawaban dari pertanyaan mama Gina menggunakan baster “ke 할머니

집에” Jio menggunakan imbuhan awalan ke- dari bahasa Indonesia lalu dilanjutkan dengan keterangan tempat dengan bahasa Korea yakni “할머니 집에” yang mengartikan rumah nenek.

b) Gina : 어.. 수지  
잘하네!! Woah Suji juara  
satu! 아빠 nya kalah.

Pada kalimat di atas terdapat baster seperti berikut “아빠 nya kalah” Gina menggunakan imbuhan -nya disambungkan dengan bahasa Korea. Kata/frasa 아빠 nya menggantikan kata ayahnya.

Situasi yang terjadi pada campur kode berwujud baster pada poin a adalah Jio memberikan pernyataan kepada mama Gina dengan menambahkan imbuhan kepada awal kalimat. Sama halnya seperti poin a, untuk poin b juga situasi yang digunakan adalah memberikan pernyataan.

#### 4) Penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata.

Penyisipan unsur yang bentuk perulangan kata merupakan proses pembentukan kata dengan cara mengulang kata dasar (seluruh atau sebagian) yang merupakan bagian dari satuan bahasa (gramatikal) yang dalam penulisannya dirangkai dengan tanda hubung.

Contoh :

a) Yunji :Tungguin aja!  
Gina :Pegangin aja,  
괜찮아 지오야, 봐 봐, 누나  
봐

Campur kode berwujud baster “봐봐” berasal dari bahasa Korea yang memiliki arti “lihat-

lihat.” Maksud dialog di atas adalah mama Gina berbicara kepada Jio untuk melihat cara kakak perempuannya berjalan.

Pada contoh campur kode penyisipan berupa pengulangan kata, situasi yang terjadi adalah Mama Gina sedang memerintah Jio untuk melihat apa yang dilakukan oleh para kakak nya.

#### 5) Penyisipan unsur yang berwujud ungkapan atau idiom.

Penyisipan unsur ungkapan atau idiom merupakan unsur ungkapan bahasa asli dengan bahasa daerah atau asing ke dalam kalimat, tapi ungkapan tersebut tidak mengurangi arti kalimat secara menyeluruh. Idiom merupakan konstruksi unsur yang saling memilih. Masing-masing anggota mempunyai makna hanya karena Bersama yang lain. Dengan demikian, idiom merupakan konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Namun pada penelitian ini, tidak terdapat campur kode berupa penyisipan unsur yang berwujud ungkapan atau idiom.

#### 6) Penyisipan unsur yang berwujud klausa.

Penyisipan unsur yang berwujud klausa merupakan penyisipan berupa sekelompok kata atau satuan gramatikal yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat, dan memiliki potensi untuk menjadi kalimat.

Contoh :

- a) Appa Jay : Museumnya sudah tutup! 박물관은 닫아, 어떡하지?  
Yunji : Tungguin aja!

Pada percakapan di atas, terdapat campur kode berupa klausa. Kalimat yang dituturkan Appa Jay yaitu “박물관은 닫아” yang memiliki arti “museumnya tutup.” Hal tersebut termasuk penyisipan bentuk klausa karena terdiri dari predikat dan keterangan. Penyisipan bentuk klausa itu yang menggambarkan campur kode karena fenomena pemakaian dua bahasa.

- b) Gina : Tadi 엄마 sama 아빠 ngebajak tanah  
Suji : Kenapa?  
Gina : Terus tanahnya dikasih pupuk, dikasih nutrisi biar tanahnya gembur, karna kita mau berkebun, mau tanam buah – buahan sama sayur – sayuran.  
Gitu..  
Suji : Nanti bisa dimakan?  
Gina : Iya nanti sayuran sama buahnya bisa dimakan kalo tumbuh.  
Yunji : 윤지가 도와줄게  
Appa Jay : 그래!

Pada percakapan di atas, Yunji melontarkan kalimat yang terdapat campur kode berupa klausa.

Kalimat yang dilontarkan adalah “윤지가 도와줄게” yang memiliki arti “yunji bantu” yang dimana terdiri dari subjek dan predikat.

- c) Yunji : 아빠 불쌍해~ 왜냐하면 아빠가..  
Gina : Coba pake bahasa Indonesia  
Yunji : 못해~ 왜냐하면 아빠가 고추만 먹었어 불쌍해.. 아빠 kasihan  
Appa Jay : 아빠 gapapa, udah sembuh  
Yunji : 그래도 kasihan

Pada percakapan di atas, Yunji melontarkan kalimat yang terdapat campur kode berupa klausa. Yunji mengatakan “못해~ 왜냐하면 아빠가 고추만 먹었어 불쌍해.. 아빠 kasihan” yang memiliki arti “tidak tahu.. tetapi kasihan appa makan banyak cabai.. appa kasihan.” Hal tersebut termasuk klausa karena kalimat tersebut terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan.

- d) Gina : Sekarang belajar perkenalan diri ya  
Jio : Jio mah bahasa Indonesia mah 배우고 싶어  
Gina : Mau belajar?  
Jio : Iya

Berdasarkan data di atas, kalimat yang dilontarkan oleh Jio terdapat campur kode alternasi yang dimana biasanya ditemukan pada tataran klausa, seperti “Jio mah bahasa Indonesia mah 배우고 싶어.”

Kata tersebut menggantikan “ingin belajar”.

Pada contoh campur kode yang berwujud klausa, situasi yang digunakan oleh poin a adalah Appa Jay sedang menyampaikan sesuatu kepada Yunji. Untuk poin b situasi yang terjadi adalah Yunji memberi pernyataan kepada Appa Jay yang sedang bercocok tanam. Lalu pada poin c, situasi yang terjadi adalah Yunji menyatakan kesedihannya kepada Appa Jay. Pada poin d terdapat situasi yang dimana Jio menyatakan suatu keinginannya kepada Mama Gina.

Secara keseluruhan campur kode yang dilakukan oleh anggota keluarga Kimbab Family digunakan saat situasi tertentu seperti yang sudah dijelaskan. Kebanyakan campur kode dilakukan dengan tujuan mengungkapkan suatu pernyataan yang tidak dapat digunakan pada suatu bahasa yang akan digunakan.

## Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode

### a. Faktor Penyebab Alih Kode

Suatu fenomena dapat terjadi tentu saja dilakukan dengan atau secara sadar serta ada pula penyebab terjadinya suatu alih kode. Menurut (Suwito, 1985) dalam Sripurwandari (2018:35) mengatakan ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya suatu alih kode, yaitu:

#### 1) Penutur

Terkadang penutur dengan sengaja beralih kode dengan lawan tuturnya karena penutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Hal ini harus mengetahui dahulu latar belakan penutur baik asal daerah/negara, suku, profesi, dan

sebagainya. Pada penelitian ini Kimbab Family memiliki latar belakang keluarga dengan budaya yang berbeda, Appa Jay berasal dari Korea Selatan sedangkan Mama Gina berasal dari Bandung, Indonesia, keduanya menikah dan memiliki keturunan percampuran antara Indonesia dan Korea.

Untuk kesehariannya, Mama Gina berbicara bahasa Indonesia baik dengan suaminya maupun anak-anaknya. Begitu pula dengan Appa Jay yang menggunakan bahasa Korea untuk berkomunikasi dengan istrinya dan anak-anaknya. Tetapi tidak jarang juga Kimbab Family menggunakan alih kode dari bahasa Korea dan Indonesia.

Contoh :

Gina : *Kalo telepon sama eyang mau bilang apa?*

Yunji : *보고싶어*

Gina : *어..*

*보고싶어요. Eyang dede kangen.*

Yunji : *Eyang dede kangen*

Tuturan di atas merupakan tuturan antara Mama Gina dan Yunji di rumah, pada awalnya Gina menanyakan Yunji menggunakan bahasa Indonesia namun pada akhir percakapan Gina menggunakan bahasa Korea. Karena dengan latar belakang Yunji yaitu anak dari Gina dan Appa Jay keturunan Indonesia-Korea dan tinggal di Korea, sehingga dalam menjelaskan Gina cenderung menggunakan bahasa Korea. Dengan demikian peristiwa alih kode tersebut terjadi karena Mama Gina sebagai penutur pertama dan Yunji sebagai mitra tuturnya.

#### 2) Mitra Tutur

Mitra tutur merupakan setiap penutur pada umumnya ingin mengimbangi suatu bahasa yang digunakan oleh lawan tuturnya. Mitra tutur sendiri dapat berupa individu atau suatu kelompok. Untuk berkomunikasi penutur pastinya memerlukan mitra tutur agar antara penutur dan mitra tutur memiliki suatu tujuan dan maksud dalam komunikasi daling merespon dan menanggapi. Penutur biasanya menggunakan satu bahasa dan kemudian penutur beralih kode dengan mitra tutur dengan bahasa lainnya.

Contoh :

Gina : *Sekarang  
lomba masukin pensil ke  
botol*  
Suji : *재미 켜다!*  
Yunji : *이렇게 하고  
이렇게..*

Gina : *어.. 수지  
잘하네! Woah Suji juara satu!  
아빠 nya kalah.*

Pada tuuran di atas merupakan tuturan yang menggunakan alih kode yaitu alih kode yang semula menggunakan bahasa Indonesia dan beralih ke bahasa Korea. Hal ini disebabkan oleh Gina sebagai penutur merupakan orang Indonesia dan Suji dan Yunji sebagai mitra tutur yang dimana memiliki darah Indonesia-Korea. Pada situasi ini diawali dengan Mama Gina yang berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yaitu *Sekarang lomba masukin pensil ke botol*, lalu Suji dan Yunji berkomunikasi menggunakan bahasa Korea. Pada situasi ini Gina memilih beralih kode untuk menyatakan kemenangan kepada Suji dengan bahasa Korea

seperti *어.. 수지 잘하네! Woah Suji juara satu! 아빠 nya kalah.*

### 3) Hadirnya pihak ketiga

Untuk menetralisasi situasi dan menghormati kehadiran pihak ketiga, biasanya penutur dan mitra tutur beralih kode, apalagi jika latar belakang kebahasaan mereka yang berbeda. Untuk hal seperti ini, terkadang alihkode juga digunakan untuk menyampaikan pesan yang tidak ingin dimengerti oleh pihak ketiga.

Contoh :

Gina : *Kalo udah di  
rasain boleh disebutin namanya apa*  
Jio : *아! 알겠어!*  
Appa Jay : *잠깐만!*  
Suji : *아직! 아직~  
말하지마~*  
Gina : *아직  
말하지마~*

Pada percakapan di atas merupakan sebuah peristiwa alih kode yaitu Mama Gina Bersama keluarga pada saat bermain sebuah games tebak makanan dengan mengecap rasa. Pada awal percakapan Gina memerintah Jio untuk merasakan makanan tersebut menggunakan bahasa Indonesia lalu Jio memberikan pernyataan *아! 알겠어! (oh! Aku tahu!)* menggunakan bahasa Korea dan diikuti oleh Appa Jay dan Suji yang juga menggunakan bahasa Korea sebagai pernyataan seperti *잠깐만! (tunggu dulu!), 아직! 아직~ 말하지마~ (belum! belum~ jangan dulu bicara~)*. Dalam hal ini Jio, Appa Jay, dan Suji lebih memilih menggunakan alih kode dengan menggunakan bahasa Korea untuk memberikan suatu pernyataan.

Karena terjadi alih kode berubah ke bahasa Korea, maka Gina juga ikut memberikan pernyataan dengan bahasa Korea seperti *아직 말씀하시마~ (jangan katakana dulu~)*. Hal ini terjadi untuk menegaskan kepada Jio agar tidak mengatakannya terlebih dahulu dan simpan jawaban yang sudah di dapatkannya.

Pada situasi ini terjadi munculnya penutur ketiga sebagai sebuah faktor terjadinya suatu peristiwa alih kode yang dimana sebelumnya Gina menggunakan bahasa Indonesia kemudian terjadi alih kode bahasa Korea karena munculnya pihak ketiga.

#### 4) Topik/ Pokok Pembicaraan

Topik atau pokok pembicaraan merupakan suatu faktor yang dapat dibidang dominan dalam menentukan terjadinya alih kode. Pokok pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan dengan kata atau kalimat baku, dengan gaya netral dan serius, sebaliknya pokok pembicaraan yang bersifat informal disampaikan dengan bahasa tidak baku, gaya yang emosional, dan serba seenaknya atau bebas. Untuk topik pembicaraan yang formal dan ilmiah biasanya dapat terjadi alih kode saat seseorang tersebut tidak bisa menemukan suatu ungkapan atau padanan yang mampu mewakili gagasan dalam pengantarnya atau bisa juga alih kode ini terjadi karena kesengajaan saat ingin menunjukkan pribadinya.

Contoh :

Gina : Itu yang dibuka  
*아빠* apa ya?  
 Jio : Eh... 선물..  
 Gina : 선물?

Tuturan pada percakapan di atas merupakan terjadinya peristiwa alih kode yang dimana Gina menggunakan alih kode tersebut saat berkomunikasi dengan Jio. Pada awal percakapan, Gina menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih kode dengan menggunakan bahasa Korea karena pokok pembicaraan tentang Gina yang menanyakan suatu benda "*선물?*" (*hadiah?*). Hal tersebut Gina menggunakan alih kode pada pokok pembicaraan yaitu tentang suatu benda untuk memastikan Jio apakah jawabannya benar atau salah.

#### b. Faktor Penyebab Campur Kode

Jika dilihat dari hasil penelitian, dapat diamati bahwa faktor penyebab terjadinya suatu campur kode yang ditemukan pada video Kimbab Family adalah faktor kebiasaan dan faktor tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang digunakan.

##### 1) Faktor Kebiasaan

Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah faktor kebiasaan, yang dimana kebiasaan penutur dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. Seperti penutur tersebut menguasai lebih dari satu bahasa, maka akan terjadi campur kode.

Contoh :

Appa Jay : 누나들은  
 아직 말고.. 지오도 아직 보지 말고  
 Yunji : 윤지는 난  
 몰르겠어  
 Gina : 진짜? Tapi enak ga?  
 Suji, Yunji, Jio: 응!!  
 Gina : Rasanya kaya apa?

Suji : *Asem, seger*

Jio : *Seger*

Suji : *Enak*

Yunji : *Dede enak*

Jio : *Dede Jio*

*juga enak*

Pada tuturan di atas merupakan sebuah peristiwa campur kode yang dilakukan oleh Gina, campur kode ini terjadi karena faktor kebiasaan penutur yang dipakai untuk berkomunikasi sehari-hari. Kata “진짜” dalam tuturan di atas merupakan istilah atau ungkapan dalam bahasa Korea yang biasa digunakan penutur dalam berkomunikasi. Kata tersebut termasuk faktor kebiasaan penutur yang mengakibatkan terjadinya campur kode.

## 2) Faktor Tidak Ada Ungkapan yang Tepat dalam Bahasa yang Digunakan

Faktor tidak adanya suatu ungkapan yang tepat dalam bahasa yang digunakan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya suatu campur kode. Hal ini terjadi jika penutur tidak menemukan ungkapan yang tepat dalam bahasa yang digunakan.

Contoh :

Gina : *Paling suka*  
kalo *엄마* masak apa?

Yunji : *Pasta* *랑*  
*떡볶이*

Tuturan Yunji di atas terdapat campur kode yang disebabkan karena adanya suatu ungkapan atau istilah yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia sehingga penutur menggunakan istilah bahasa asing yakni bahasa Korea. Pada tuturan di atas terdapat kata “떡볶이” yang mengartikan makanan kue beras

dari Korea, karena tidak ada ungkapan atau istilah yang tepat dalam bahasa Indonesia untuk menjelaskannya.

## IV. KESIMPULAN

Campur kode dan alih kode merupakan suatu hasil dari proses pemilihan salah satu kode yang dikuasai oleh sang penutur. Dengan terjadinya suatu campur kode dan alih kode, dapat dilihat kemampuan berbahasa dari penutur sesuai kebutuhan, situasi, dan kondisi. Berdasarkan analisis data yang telah ditunjukkan, diperoleh simpulan dari hasil penelitian alih kode dan campur kode dalam video YouTube Kimbab Family.

Berikut adalah hasil penelitian tersebut. Bentuk alih kode dan campur kode dalam kesepuluh video pada channel YouTube Kimbab Family terdapat 86 bentuk alih kode dan campur kode. Bentuk alih kode terdiri dari 34, yakni alih kode sementara yang terdiri dari 12 dan alih kode permanen yang terdiri dari 22 alih kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Sementara itu campur kode terdiri dari 52, yakni campur kode kata yang terdiri dari 26, campur kode frasa yang terdiri dari 19, campur kode baster yang terdiri dari 2, campur kode pengulangan kata yang terdiri dari 1, campur kode klausa yang terdiri dari 4, dan untuk campur kode idiom tidak ditemukan dalam kesepuluh video yang terdapat pada channel YouTube Kimbab Family. Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, A. M., Armin, M. A., & Iswary, E. (2022). Analisis Campur Kode pada Percakapan Mahasiswa Pascasarjana Linguistik Universitas Hasanuddin Angkatan 2020 di Grup Whatsapp. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 593-603.
- Alfarisy, F. (2023). Fenomena Campur Kode dan Alih Kode Mahasiswa Pembelajar Bahasa Jepang Sekolah Vokasi UNDIP. *KIRYOKU*, 7(1), 173-179.
- Handayani, U. (2019). Campur Kode dan Alih Kode pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Angkatan 2017/2018 Universitas Ngudi Waluyo. *Philosophica: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(1), 42-51.
- Hudson, & Richard, A. (1996). *Sociolinguistics: Second Edition*. New York: Cambridge University Press.
- Ihsannudin, S., & Dewi, L. (2023). Efektivitas Media Sosial Youtube Sebagai Sumber Informasi Wisata Kuliner Jakarta Bagi Wisatawan. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 113-1140.
- Krialaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maszein, H., Suwandi, S., & Sumarwati. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 62-71.
- Mogallapu, A. (2011). Social network analysis of the video bloggers' community in YouTube.
- Nurpadillah, V. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Kegiatan Pembelajaran di SMP Perbatasan Cirebon-Kuningan (The Switched Code and Mixed Code in the Learning Activities of High School in the Border of Cirebon-Kuningan). *Jalabahasa*, 14(1), 62-75.
- Poedjosoedarmo, S. (1978). *Kode dan Alih Kode*. Balai Penelitian Bahasa, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2018). Tuturan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (kajian sosiolinguistik alih kode dan campur kode). *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3(2), 119-130.
- Sutarma, I. G. (2017). Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial "Whatsapp". *Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 189-201.
- Suwarna, D. (2022). Fenomena alih kode dan campur kode pada tindak tutur anak muda Indonesia: Studi kasus wawancara Anindita Hidayat di kanal youtube TruezID Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 4(1), 22-26.
- Suwito. (1985). *Sociolinguistik: Pengantar Awal*. Universitas Sebelas Maret.
- Wigati, N., & Basir, U. P. (2022). Proses Alih Kode dan Campur Kode Interaksi Bahasa Para Pemuda di

Desa Purworejo, Sanankulon Blitar.  
*Jurnal Disastri*, 4(2), 197-210.

Wiwin, Rumalean, I., & Lelapary, H. L.  
(2023). ALIH KODE DAN  
CAMPUR KODE DALAM  
KELUARGA MULTIKULTURAL  
PADA VLOG YOUTUBE  
KIMBAB FAMILY (KAJIAN  
SOSIOLINGUISTIK). *Arbiter*, 5(3).

Yusi, D. L. (2019). *CAMPUR KODE  
DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH  
DASAR*. Doctoral dissertation,  
UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
PURWOKERTO.